

PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR MINIMALIS MODERN PADA PERANCANGAN YOUTH FACILITIES DI JALAN PAHLAWAN, KOTA BANDUNG

Muhammad Feriza Apriawan¹ dan Juarni Anita²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: ferizamuhhammad1@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penduduk usia muda cukup pesat di kota-kota besar termasuk Kota Bandung menyebabkan kebutuhan akan fasilitas publik untuk generasi muda semakin meningkat. Fasilitas ini dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas akademik, olahraga, dan rekreasi bagi pemuda-pemudi usia pelajar sampai mahasiswa. Arsitektur modern minimalis saat ini digandrungi oleh generasi muda karena ekspresinya yang sederhana namun elegan. Tujuan penelitian adalah merancang fasilitas komersial untuk generasi muda dengan pendekatan arsitektur minimalis modern. Konsep desain minimalis modern dipilih karena kemampuannya untuk menciptakan ruang yang fungsional, terbuka, dan fleksibel, tanpa mengurangi kesan elegan dan sederhana. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menjabarkan elaborasi tema dalam desain. Hasil desain adalah bangunan yang menggunakan aspek-aspek seperti penggunaan material alami, pencahayaan alami, serta konsep tata ruang yang terbuka dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar menjadi fokus Utama. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan fasilitas generasi muda yang di Kota Bandung, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan inspiratif.

Kata Kunci: Arsitektur minimalis modern, Jalan Pahlawan, fasilitas generasi muda

Abstract

The rapid growth of the young population in major cities, including Bandung, has led to an increasing need for public facilities for the younger generation. These facilities are essential to accommodate academic, sports, and recreational activities for youth, from students to university undergraduates. Modern minimalist architecture is currently popular among young people due to its simple yet elegant expression. The purpose of this research is to design facilities for the younger generation using a modern minimalist architectural approach. The modern minimalist design concept was chosen for its ability to create functional, open, and flexible spaces without compromising elegance and simplicity. The resulting design emphasizes aspects such as the use of natural materials, natural lighting, and an open spatial concept integrated with the surrounding environment. The outcome of this design is expected to contribute positively to the development of facilities for the younger generation, particularly in Bandung City, and support the creation of a more inclusive and inspiring environment.

Keywords: Modern Minimalist Architecture, Pahlawan Street, Youth Facilities Younger Generation

1. Pendahuluan

Perkembangan kota Bandung sebagai salah satu pusat kota di Indonesia terus mengalami transformasi yang pesat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, terutama di kalangan generasi muda [1]. Sebagai kota yang memiliki sejarah panjang dan beragam aspek budaya, Bandung tidak hanya dikenal dengan keindahan alam dan suasana kotanya yang nyaman, tetapi juga dengan inovasi dan kreativitas warganya. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kota ini adalah kurangnya fasilitas yang dapat mendukung perkembangan kegiatan dan potensi generasi muda tersebut yang menjadi faktor penting dalam kemajuan sosial dan ekonomi kota ini.

Youth facilities atau fasilitas untuk kaum muda adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak muda dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kreativitas, olahraga, dan

interaksi sosial [2]. Peran fasilitas tersebut sangat penting dalam menciptakan ruang-ruang yang dapat mendukung kegiatan positif dan konstruktif bagi generasi muda. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar, berkreasi, serta berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu, penting untuk merancang fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan tetap memperhatikan aspek kenyamanan, estetika, dan fungsionalitas.

Dalam konteks perancangan fasilitas kaum muda di Kota Bandung tersebut, salah satu pendekatan desain yang dapat digunakan adalah konsep Arsitektur Minimalis Modern. Konsep ini dipilih karena dianggap mampu menciptakan ruang yang tidak hanya efisien dan fungsional, tetapi juga mengedepankan kesederhanaan serta memberi ruang yang fleksibel dan kreatif [3]. Penggunaan elemen-elemen desain minimalis seperti ruang terbuka yang fleksibel dan kreatif, penggunaan material alami dan bentuk yang sederhana namun modern, diharapkan fasilitas yang dirancang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif bagi para penggunanya.

Perancangan *youth facilities* dengan konsep desain arsitektur minimalis modern ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadirkan tempat yang ideal bagi generasi muda untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang, serta mendukung aktivitas-aktivitas positif yang sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial mereka di Kota Bandung.

1.1 Arsitektur Minimalis Modern

Arsitektur minimalis berakar dari Arsitektur modern yang lahir pada awal abad ke-20 [4]. Arsitektur Modern dipahami sebagai gaya internasional yang menerapkan prinsip *form follows function*. Karakter utamanya adalah bentuk-bentuk geometris dasar seperti kubus, tampilan yang polos tanpa ornamen, dan penerapan sebuah elemen yang seragam juga berulang [5]. Arsitektur minimalis merupakan gaya arsitektur yang mengacu pada konsep penyederhanaan. Pada konteks ini, minimalis diartikan sebagai sebuah pendekatan desain yang menekankan pada bentuk-bentuk sederhana, menghindari ornamen berlebih, dan mengedepankan struktur geometris dasar. Arsitektur minimalis modern lebih memfokuskan pada aspek fungsionalitas dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris murni tanpa tambahan dekorasi yang tidak perlu. Prinsip dasar Arsitektur Minimalis Modern yaitu [6] :

- a. faktor bukaan pada ruang;
- b. faktor cahaya pada ruang;
- c. faktor view dan alam;
- d. faktor pembentukan ruang;
- e. faktor warna ; dan
- f. faktor keindahan.

Karakteristik minimalis modern dirancang dengan gubahan yang sederhana, memiliki nilai fungsi yang indah, minim hiasan, terdapat banyak pencahayaan alami, jendela atau bukaan yang lebar, dan langit-langit yang tinggi.

1.2 Youth Facilities

Youth Facilities adalah sebuah ruang atau bangunan yang dirancang secara khusus sebagai tempat atau wadah berhimpunnya beberapa jenis kegiatan kaum muda dengan rentang usia 10-30 tahun baik kegiatan individu maupun kelompok [7]. Ruang pada *youth facilities* bersifat multifungsi untuk memenuhi aktivitas belajar, olahraga, kegiatan sosial, seni, dan kegiatan ekspresif lainnya. Ruang dan fasilitas yang dapat diwadahi diantaranya [8] :

1. Kegiatan interaksi sosial berupa area berkumpul seperti *co-working space*.
2. Pengembangan kreativitas berupa studio musik, lukis, tari, fotografi, dll.
3. Pendidikan dan pelatihan berupa ruang baca, ruang workshop, dan ruang seminar.
4. Olahraga dan kesehatan berupa area lapangan olahraga, dan fasilitas olahraga lain.
5. Rekreasi dan hiburan berupa area bermain indoor maupun outdoor.

Fasilitas-fasilitas tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung perkembangan anak muda secara sosial, intelektual, dan juga emosional [9].

1.3 Lokasi Site

Youth Facilities ini berlokasi pada sebuah site yang berada di Jl. Pahlawan – Jl. Simpang Pahlawan 1 Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Site memiliki luas sebesar 13,043 m². Lingkungan sekitar tapak memiliki karakter kota, yang ditandai dengan keberadaan berbagai bangunan komersial, pendidikan, serta perkantoran, yang menjadikannya kawasan dengan aktivitas yang dinamis. Pada bagian utara site berbatasan dengan area komersil, sisi bagian selatan dengan area pendidikan, bagian barat berbatasan dengan area komersil dan pendidikan, dan pada sisi bagian timur berbatasan dengan area pemukiman. Lokasi proyek ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber : Google earth)

1.4 Elaborasi Tema

Pada bangunan Youth Facilities ini mengusung tema harmoni dalam simplicity. Arsitektur Modern Minimalis digunakan sebagai representasi dan konsep yang tepat karena dapat menerjemahkan kesederhanaan namun tetap estetik dan fungsional [10]. Berangkat dari karakter kaum muda yang fleksibel, dinamis, dan kreatif [11], maka arsitektur modern yang minimalis dapat merangkul hal tersebut juga memberikan fleksibilitas desain dalam ruang sehingga dapat berfungsi secara optimal.

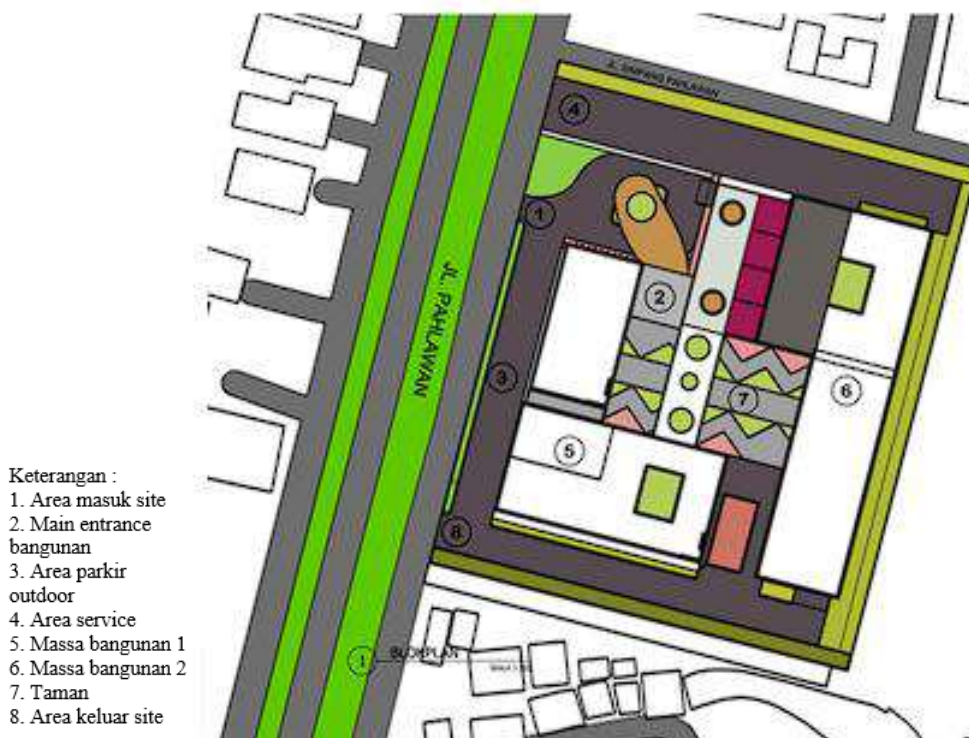
2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan pada perancangan *youth facilities* dengan konsep desain arsitektur minimalis modern di Kota Bandung ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Arsitektur minimalis modern yang kemudian mengimplementasikan aspek dan konsep tersebut pada bangunan *youth facilities* baik pada gubahan massa, eksterior, juga interior bangunan.

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Penyusunan tatanan massa bangunan didesain menyesuaikan dengan bentuk site agar mendapatkan tata guna lahan yang optimal. Massa bangunan berorientasi pada arah barat yang menghadap jalan utama yaitu Jl. Pahlawan. Aksesibilitas dirancang dengan optimal baik bagi kendaraan maupun pejalan kaki yang dapat terlihat pada Gambar 2.

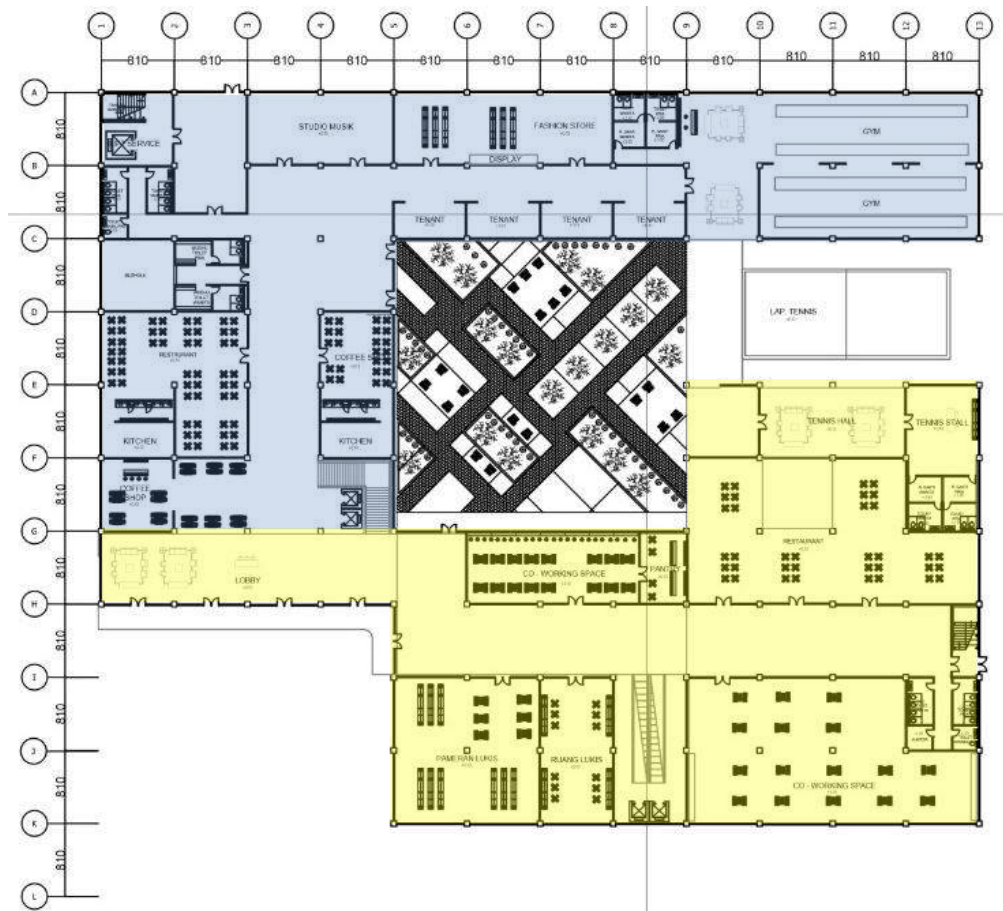


Gambar 2. Blok Plan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Prinsip arsitektur minimalis modern yang mengedepankan view, bukaan, dan pencahayaan alami di representasikan dengan perletakan area taman diantara dua massa bangunan sehingga keduanya dapat secara optimal memenuhi prinsip tersebut.

3.2 Pembagian Zoning dalam Bangunan

Youth Facilities ini memiliki 2 lantai bangunan, dan 1 lantai untuk area *basement*. Setiap lantai dirancang untuk memfasilitasi berbagai jenis kegiatan pengguna. Zona ruang pada lantai 1 atau lantai dasar dapat dilihat pada Gambar 3.



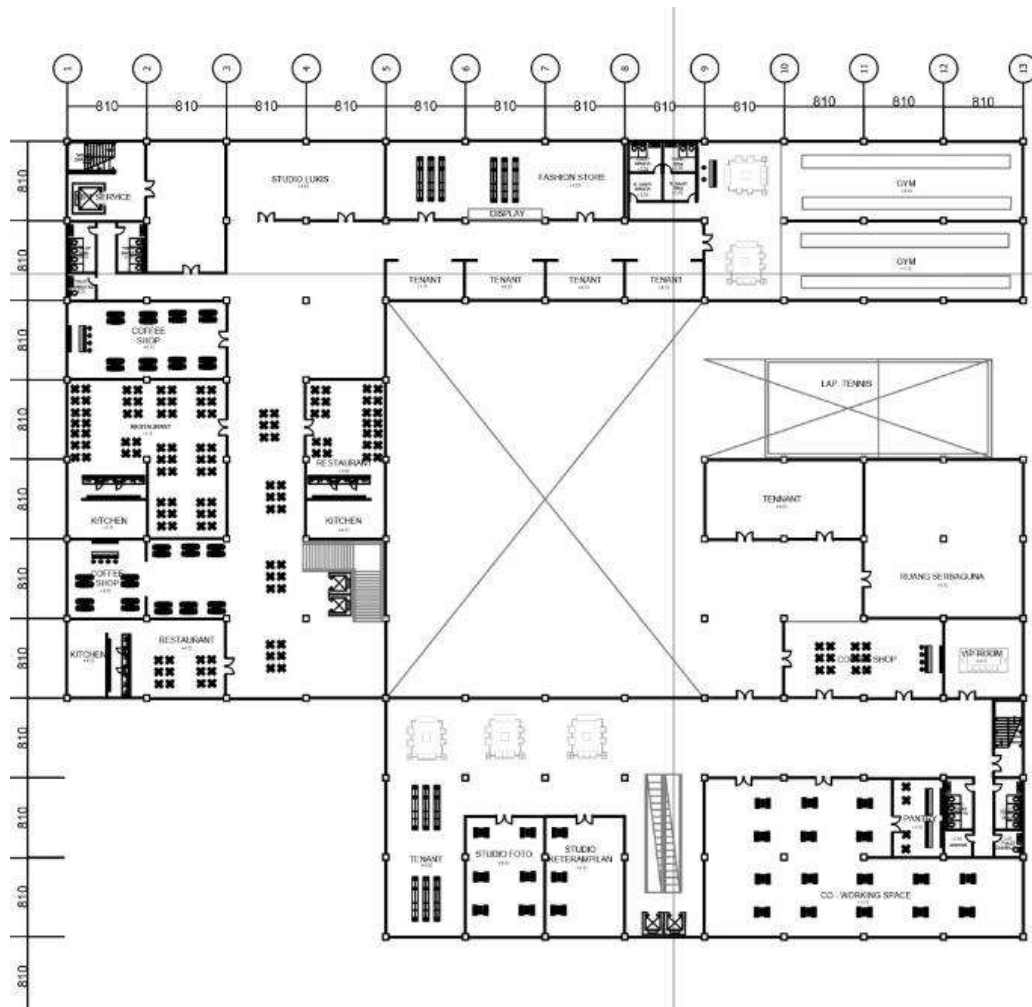
Gambar 3. Denah Lantai 1 Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Area yang ditandai dengan warna kuning adalah massa bangunan satu yang merupakan bangunan utama ditandai dengan area penerima atau lobby. Massa bangunan ini juga di desain untuk mewadahi beberapa jenis ruang, yaitu sebagai berikut :

1. *Lobby*
Area lobby ini difungsikan untuk entrance juga area berkumpul. Sebagai ruang penerima, konsep denah *open plan* diterapkan dengan banyaknya bukaan agar mengoptimalkan view dan juga terdapat area lift pada lobby.
2. Area sewa
Area ini digunakan sebagai area komersial, peletakan di lantai dasar sebagai respon dari fungsi area publik juga menjadi salah satu fasilitas seperti Coffee Shop, Restaurant, Cloting Store.
3. Kantor
Merupakan fasilitas bagi pengelola bangunan.
4. *Co-working space*
Area yang digunakan oleh pengguna untuk bekerja bersama
5. Area studio dan ruang pameran
Beberapa area pendukung seperti convention hall, studio musik, studio lukis, ruang pameran, dan juga perpustakaan.
6. Area olahraga
Merupakan fasilitas olahraga di bangunan ini seperti tennis, gym, yoga, dan juga pilates.
7. Area pendukung
Toilet dan mushola, area servis, gudang.

Selain itu juga terdapat massa bangunan dua yang ditandai dengan warna biru dilengkapi dengan beberapa ruang, yaitu area komersial, *coffee shop*, *fashion store*, studio musik, area gimnastik, toilet dan mushola, juga area lift.

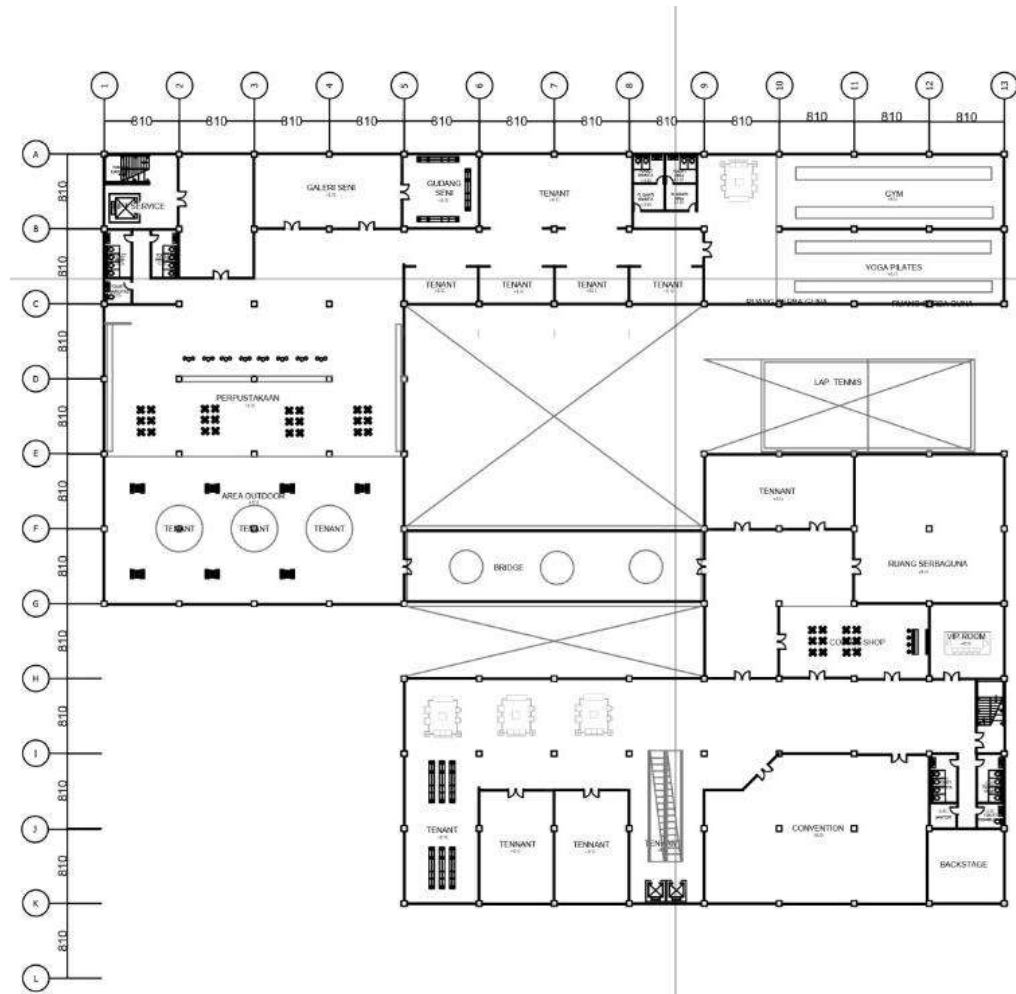
Pada area lantai dua, massa bangunan masih didesain secara tipikal, dengan konsep yang masih sama yaitu *open plan* untuk mengoptimalkan ruang, selain itu zona ruang dan layout ini memungkinkan perubahan tata layout yang dinamis sesuai kebutuhan pengguna. Area lantai dua tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Denah Lantai 2 Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Ruang yang terdapat pada lantai 2 secara umum masih tipikal namun terdapat beberapa fungsi baru. Ruang-ruang tersebut yaitu area tenant, coffee shop, studio foto, co-working space, studio keterampilan, ruang serbaguna, studio Lukis, area gym, fashion store, toilet, area lift.

Sedangkan pada lantai tiga, dua massa bangunan dihubungkan oleh jembatan yang tidak hanya sebagai akses juga salah satu elemen pembentukan ruang yang menarik. Area lantai tiga dapat dilihat pada Gambar 5. Ruang berbeda dari lantai lain yang terdapat pada lantai tiga yaitu perpustakaan, area gym dan pilates, galeri seni, ruang meeting.

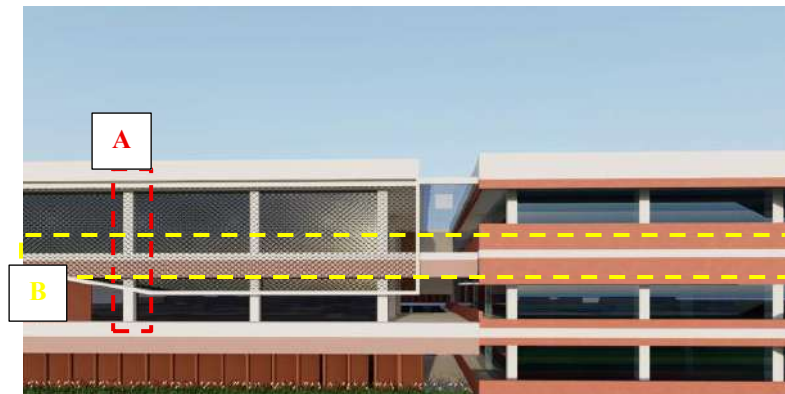


Gambar 5. Denah Lantai 3 Youth Facilities
Sumber : Data Pribadi

3.3 Desain Fasad

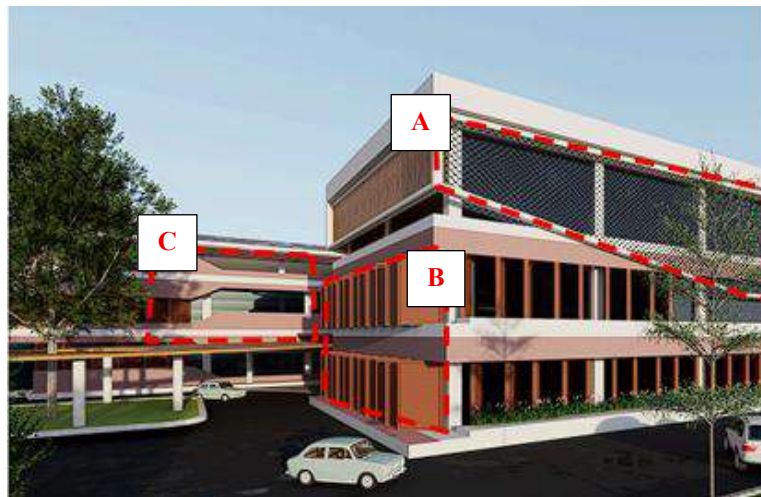
Konsep fasad pada bangunan *Youth Facilities* ini didesain dengan konsep Arsitektur minimalis yang memainkan bentukan geometris dasar sederhana dengan minim ornamen. Desain fasad pada Gambar 6 memperlihatkan adanya kolom struktur (A) yang diekspos sebagai elemen garis vertikal dan memberikan kesan tinggi pada bangunan. Selain itu ornamen garis horizontal (B) selain penanda jumlah lantai, juga sebagai penyeimbang dan memberikan kesan bangunan yang panjang dan luas.

Bukaan pada gedung *Youth Facilities* ini juga dibuat lebar dan luas untuk mengoptimalkan view ke dalam ruangan sekaligus memperkuat hubungan eksterior dan interior. Selain itu juga berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami di siang hari. Material kaca pada bukaan jendela ini memberikan kesan ringan pada bangunan juga memperkuat konsep modern yaitu kesan lapang pada bangunan. Pengulangan elemen void (kaca) dengan diselingi kolom struktur sebagai elemen vertikal menjadi sebuah ritme visual yang harmonis.



Gambar 6. Desain Fasad Bangunan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Mengingat massa bangunan yang menghadap barat dan timur maka diperlukan adanya *secondary skin*. Elemen tersebut diterapkan dengan bentukan geometris sederhana sesuai konsep Arsitektur minimal modern.



Gambar 7. Desain Fasad 2 Bangunan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Pada Gambar 7 dapat terlihat jika *secondary skin* yang menjadi fasad bangunan didesain agar setiap ruang tetap mendapatkan view, pencahayaan, dan ventilasi alami secara optimal. Secara umum terdapat tiga jenis elemen fasad yang digunakan yaitu *hexagonal expanded wire mash* (A), kisi-kisi GRC (B), dan dinding tembok berpola garis horizontal (C).

Hexagonal expanded wire mash (A) memiliki pola hexagonal yang unik membuat fasad bangunan terlihat tidak terlalu monoton. Material ini juga memberikan permainan bayangan pada fasad dari pola-pola hexagonalnya. Selain itu juga sebagai penyaring cahaya matahari agar tidak terlalu silau. Material ini juga menjadi salah satu elemen void tanpa menghalangi view

Sedangkan kisi-kisi GRC atau *Glass Reinforced Concrete* (B) difungsikan sebagai fasad semi privat dan optimal dalam ventilasi alami. Dengan pola penyusunannya yang dibuat miring memberikan aksesoris menarik dan menjadi salah satu *focal point*.

Jenis elemen fasad terakhir adalah dinding tembok berpola garis horizontal (C) difungsikan sebagai respon dari kesederhanaan dan minim ornamen dari Arsitektur minimalis. Elemen garis putih ini juga memberikan permainan visual yang menciptakan kesan bangunan yang panjang dan stabil.

Perpaduan elemen fasad yang berbeda ini memberikan kesan estetik namun tetap pada konsep minimalis modern. Warna putih dipilih untuk merepresentasikan kesederhanaan dan modern, sedangkan warna coklat dibuat sebagai aksan yang sederhana dan minimalis. Pada bagian atap di desain datar untuk memperkuat kesan minimalis modern.

3.4 Interior Bangunan Youth Facilities

Desain pada interior bangunan juga menggunakan konsep Arsitektur minimalis modern. Layout dengan konsep ruang terbuka (*open plan*) menjadi hal utama selain sesuai dengan konsep arsitektur minimalis modern juga hal tersebut memberikan kemudahan dalam perubahan kebutuhan ruang yang dinamis mengingat fungsinya sebagai fasilitas kegiatan kaum muda. Pada Gambar 8 dapat terlihat konsep minimalis dibuat dengan ruang minim sekat penghalang, dan pemilihan material juga warna menjadi faktor pendukung konsep modern.



Gambar 8. Desain Interior Studio Lukis Bangunan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 8. Desain Interior Fasilitas Coffeeshop Bangunan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

Warna putih pada interior bangunan selain memberikan kesan sederhana dan minimalis juga memberikan efek ruang yang luas dan tinggi. Desain interior disesuaikan berdasarkan fungsi pada masing-masing ruang dengan tetap mengikuti standar dan kebutuhan.



Gambar 8. Desain Interior Studio Musik Bangunan Youth Facilities
(Sumber : Data Pribadi)

4. Kesimpulan

Perancangan bangunan *Youth Facilities* ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi kaum muda untuk dapat melakukan kegiatan positif seperti pendidikan, kreativitas, olahraga, dan interaksi sosial. Berangkat dari karakter kaum muda yang kreatif dan dinamis maka konsep Arsitektur minimalis modern menjadi pilihan. Konsep ini dipilih karena kemampuannya untuk menciptakan ruang yang fungsional, terbuka, dan fleksibel, tanpa mengurangi kesan elegan dan sederhana. Selain itu juga mengingat fungsi bangunan dan ruang yang membutuhkan fleksibilitas dalam penataan layout ruang yang mengalir didesain ruang terbuka yang mengalir dari lobby sampai ujung bangunan. Konsep arsitektur ini diterapkan pada gubahan massa dengan bentukan persegi dasar sederhana. Juga didukung oleh desain fasad yang menerapkan elemen bidang dan garis mempertegas konsep Arsitektur Modern Minimalis. Desain interior pada bangunan juga menerapkan konsep yang sama dengan pemilihan material, konsep open plan, optimalisasi pencahayaan, ventilasi alami juga view diterapkan pada desain ruang dalam dengan tetap mengikuti standar dan kebutuhan setiap fungsi ruang. Perancangan youth ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadirkan tempat yang ideal bagi generasi muda untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang, serta mendukung aktivitas-aktivitas positif yang sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial mereka khususnya di Kota Bandung.

5. Daftar Referensi

- [1] Listiana Habeahan. Respon Masyarakat Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Di Wilayah Gedebage Kota Bandung. 2017
- [2] UNESCO. Youth Facilities: Guidelines for Inclusive and Creative Spaces. Paris : UNESCO. 2021
- [3] Asril, R. Arsitektur Modern: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Kompas. 2017
- [4] Ir. Suprayitno, MT. Penerapan Arsitektur Minimalis Pada Bangunan Modern. 2008.
- [5] Brunner, T., Latifah, N. L., Prastiti, A. B., Irandra, V., & Pawening, A. S. Kajian penerapan arsitektur modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. Reka Karsa, 2. 2013.

- [6] Novianto, A. Penerapan arsitektur modern minimalis terhadap pengembangan terminal Rejekwesi di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13 (1), 76-81. 2003.
- [7] Bambang Darma Sasmita, Djoko Indrosaptono, Dhanoe Iswanto. Youth Center Di Semarang. *Imaji* vol.3 No. 3. Juli 2014.
- [9] Ida Prih Hantari. Purworejo Youth Center Penerapan Teknologi Passive Cooling Dan Fleksibilitas Ruang Untuk Mengakomodasi Kegiatan Seni Dan Olah Raga. 2018.
- [10] Aldo Novianto. Penerapan Arsitektur Modern Minimalis Terhadap Pengembangan Terminal Rejekwesi Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, Vol. 13 No. 1, 76 – 81. 2023.
- [11] Jennifer Eugenia, Diah Anggraini. Perancangan Wadah Kreatif Dan Edukatif Remaja Dengan Metode Arsitektur Keseharian dan Respond To Site Di Johar Baru. Vol. 3, No. 1, April 2021.